

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Brigham dan Houtson, 2011:184). Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk suatu keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2003:392). Pada saat waktu informasi telah diumumkan dan investor dan kreditor sudah menerima informasi tersebut, investor dan kreditor terlebih dahulu mengklarifikasi dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi diterjemahkan menjadi sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang telah dilaporkan perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal baik karena hal ini menandakan kondisi perusahaan baik, sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal buruk.

## **2.2 Pertumbuhan Laba**

Dalam suatu perusahaan tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen suatu perusahaan dan akan menambah kepercayaan bagi pihak investor. Agar dapat menilai konsistensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat ditentukan dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba pertahun dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, oleh karena itu apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba juga akan baik. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa suatu perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, dan begitu jugasebaliknya (Rachmawati, 3014).

## **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba**

Peningkatan serta penurunan laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanafi dan Halim, 1998 (dalam Abidin 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi. (2) umur

perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam memingkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah. (3) tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. (4) tingkat penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi. (5) perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu semakin tidak pasti biaya yang akan diperoleh di masa mendatang.

#### **2.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akutansi Indonesia (2009:1) laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian dari integral laporan keuangan. Menurut Harahap (2016:105) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada manajemen. Dengan adanya laporan keuangan ini yang menjadi informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan akutansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas suatu

perusahaan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas yang dapat memberikan manfaat guna pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

## **2.5 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. pengertian rasio keuangan menurut Munawir (2004:238) adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu pos atau kelompok pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan penting dilakukan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepannya. Sehingga hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan, kemudian dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang efektif.

## **2.6 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Hery, 2016:192). Pengukuran tersebut dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya agar terlihat berkembang perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan serta mencari penyebab atas perubahan tersebut.

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil(*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017:204). *Return on Asset* digunakan sebagai mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan dengan pengelolaan aset yang dimiliki.

## **2.7 Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek pada waktu yang ditentukan (Sutra dan Mais 2019), tinggi rendahnya aset lancar yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan (Mafiroh dan Triyono 2019) sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin terjaminnya utang jangka pendek yang mampu dibayar oleh perusahaan. pada penelitian ini *current ratio* digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* merupakan penghitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. Jika nilainya semakin tinggi, artinya posisi finansial perusahaan tersebut juga semakin kuat.

## **2.8 Rasio Leverage**

Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang memiliki beban yang bersifat tetap. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperlihatkan proporsi leverage perusahaan agar tidak

membebani perusahaan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan bangkrut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban perusahaan kepada pihak luar.

## 2.9 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. *Total Assets Turn Over* ( TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengaitkan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba antara lain pada Tabel 2.1

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variable	Hasil Penelitian
Safitri dan Mukaram (2018)	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>TATO</i> dan <i>NPM</i> terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor	<i>Return on asset</i> , <i>return on equity</i> dan <i>net profit margin</i>	1. <i>return on asset</i> negatif signifikan terhadap pertumbuhan

	industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		laba <i>2.return on equity</i> pada pertumbuhan laba tidak signifikan <i>3.net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba signifikan positif <i>4. Total asset turn over</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
Estininghadi (2019)	Pengaruh <i>current ratio, debt equity ratio, total asset turn over dan net profit margin</i> Terhadap	<i>current rasio, debt equity ratio, total asset turn over dan net profit margin</i>	1. <i>debt equity ratio, total asset turnover</i> berpengaruh signifikan positif terhadap

	Pertumbuhan Laba pada perusahaan real and estate yang terdaftar di bursa efek indoensia		pertumbuhan laba 2. <i>current ratio</i> , <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Widyanti (2019)	Pengaruh <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45	<i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>debt to equity ratio</i>	1. <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 2. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan



			laba
Nisa dan Harahap (2020)	Pengaruh profitabilitas dan <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>food and bevarage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	<i>Return on asset dan current ratio</i>	1. <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Susanti dan widyawati (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi di bursa efek indonesia	<i>Current ratio, total asset turn over, debt to total asset ratio dan return on asset.</i>	1. <i>Current ratio, dan total asset turn over</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba 2. <i>debt to total asset ratio</i> tidak

			signifikan positif terhadap perubahan laba <i>3.return on asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba
Mulyadi dan Dea Nony Agustina (2019)	Pengaruh <i>debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	<i>debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin</i>	1. <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>2.total asset turn over</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap

			pertumbuhan laba
Vivi Widiana (2021)	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia	<i>Current ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i>	1. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba 2. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Bionda dan Mahdar (2017)	Pengaruh <i>gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan	<i>gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity</i>	1. <i>gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity</i> berepengaruh positif terhadap pertumbuhan

	manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia		laba
Juliet Onyema (2018)	<i>Effect of financial leverage on profit growth of quoted non-financial firms in nigeria</i>	<i>Debt to equity ratio, total asset ratio,</i>	<i>. Debt to equity ratio, total asset ratio</i> berepengaruh positif terhadap profit growth
Joseph uche (2021)	<i>Liquidity and profitability rations on growth of profit listed oil and gas firms in nigeria</i>	<i>Return on asset, return on equity, net profit margin, current ratio</i>	<i>Return on asset, return on equity, net profit margin, current ratio</i> berpengaruh terhadap profit of growth
Tao shen (2021)	<i>The impact of various factor market distortions and inovation effciencies on profit sustanable growth from the</i>	<i>Return on equity, capital market distortion, net profit growth</i>	<i>Return on equity, capital market distortion, net profit growth</i> berepengaruh terhadap profit

	<i>view of china</i>		<i>sustaniable</i>
	<i>renewable</i>		<i>growth</i>

Sumber : Data diolah

## 2. 11 Pengembangan hipotesis

### 2.11.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas merupakan besarnya nilai yang menggambarkan tinggi rendahnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Laba atau keuntungan merupakan hal utama yang diharapkan dari suatu usaha oleh karena itu tidak heran jika banyak perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan peluang yang ada. Keuntungan yang diperoleh tersebut selain dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan pada periode selanjutnya juga dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai pengukuran nilai rasio profitabilitas. Tingginya total keseluruhan pendapatan perusahaan dibandingkan total keseluruhan assetnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memperoleh laba dari kegiatan usaha nya. Sehingga kondisi perusahaandapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nisa dan Harahap (2020) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **2.11.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* yang dapat diketahui dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Kewajiban lancar atau utang jangka pendek adalah utang yang harus dibayarkan dengan waktu yang relatif lebih singkat sehingga diperlukan dana dalam waktu yang lebih singkat untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Ketika pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak mencukupi waktu untuk membayar utang jangka pendeknya maka salah satu cara yang digunakan untuk memenuhi utang jangka pendek tersebut yaitu dengan memanfaatkan aktiva lancarnya, karena jika dibandingkan aset lainnya. tingginya jumlah keseluruhan aset lancar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang semakin tinggi, hal tersebut sesuai dengan penelitian Susanti dan Widiyawati (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Current Ratio*(CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **2.11.3 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2017:158). *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti hal ini dapat mengurangi keuntungan dan dapat menurunkan laba perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Widiyanti (2019) yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

#### **2.11.4 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

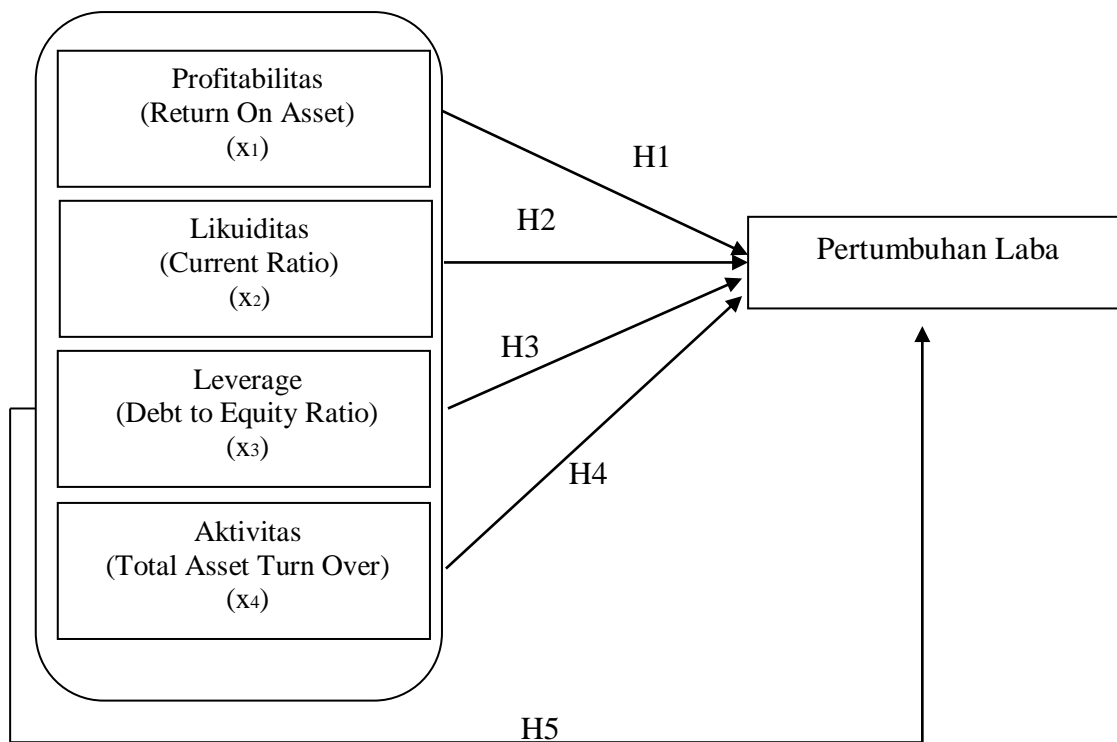
Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan. aset perusahaan yang dimanfaatkan secara efektif dapat memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, salah satu kegiatan operasional perusahaan yang menjadi sumber perolehan laba perusahaan yaitu penjualan.

Tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan menunjukkan tingginya pendapatan perusahaan namun, tingginya penjualan tersebut juga harus diimbangi dengan penggunaan aset yang efektif untuk mendanai operasional tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan dapat lebih besar dari pengeluaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha dan dapat meningkatkan laba perusahaan. hal tersebut sesuai dengan penelitian Estininghadi (2019) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel independen berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba yang digambarkan sebagai berikut : gambar 2.1 kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran